

Accepted: Oktober 2021	Revised: November 2021	Published: Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Implementasi Penataan Ruang Kelas di MTs Aulia Cendekia Palembang

Ibrahim, Hikmatul Hasanah, Ahmad Zainuri

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Classroom arrangement is an important part of supporting the importance of education. Sometimes the arrangement of classrooms is not paid attention to, so that learning is not optimal, with this research, it aims to make educators aware of the importance of good classroom arrangement, in order to achieve the goals of an education. This research uses descriptive qualitative research methods or types, meaning to explain, describe or describe things in improving the learning achievement of eighth grade students of MTs Aulia Cendekia Palembang. Then the techniques used to collect research data are observation, interviews and documentation. This technique must be used during field research, in order to obtain the necessary data. Furthermore, after the data has been collected using these techniques, the next step is data analysis techniques, with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The implementation of classroom arrangement plays a major role in helping to create a learning process that is in accordance with the learning objectives. The arrangement of the classroom includes arrangement of student seating according to the physical condition of the student, arrangement of learning tools that are stored and used properly, installation of student work which includes forms of creativity and innovation of students, as well as adequate lighting arrangements. Adequate in the importance of structuring the classroom. The results of this study are expected to be able to provide understanding to prospective teachers and become an evaluation for teachers that the implementation of classroom arrangement is important.

Keywords: *Implementation; Classroom Arrangement; Students*

Abstrak

Penataan ruang kelas merupakan bagian yang cukup penting dalam menunjang pentingnya pendidikan. Terkadang penataan ruang kelas kurang diperhatikan, sehingga pembelajaran kurang maksimal, dengan adanya penelitian ini, bertujuan agar pendidik sadar akan pentingnya penataan ruang kelas yang baik, supaya dapat mencapai tujuan suatu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode atau jenis penelitian deskriptif kualitatif, artinya menjelaskan, menguraikan atau menggambarkan hal-hal dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Aulia Cendekia Palembang. Kemudian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut harus digunakan pada saat penelitian di lapangan, supaya mendapatkan data yang diperlukan. Selanjutnya setelah data berhasil dikumpulkan menggunakan teknik tersebut, langkah selanjutnya yaitu teknik analisis data, dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Implementasi penataan ruang kelas berperan besar dalam membantu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penataan ruang kelas tersebut meliputi, pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan keadaan fisik peserta didik tersebut, pengaturan alat-alat pembelajaran yang disimpan dan digunakan dengan baik, pemasangan hasil karya peserta didik yang meliputi bentuk kreatifitas dan inovasi peserta didik, serta pengaturan cahaya yang cukup memadai dalam pentingnya penataan ruang kelas. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada calon guru dan menjadi evaluasi bagi guru bahwasannya betapa pentingnya implementasi penataan ruang kelas

Kata Kunci: *Implementasi; Penataan Ruang Kelas*

Pendahuluan

Suasana sekolah merupakan modal penting untuk jerihnya pikiran dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sesuatu keadaan yang mengasyikkan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti aktivitas pelajaran, untuk menanganinya dibutuhkan manajemen kelas, yakni penindakan yang baik agar dalam kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan mudah serta tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Aktivitas belajar peserta didik yang berada di sekolah diharapkan secara intens berjalan dengan baik di dalam kelas.

Menurut pendapat Arikunto, menjelaskan bahwa: “Kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama

dari guru yang sama, serta saling berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimiliki”.¹

Dalam rangka menciptakan tujuan pembelajaran dengan cara optimal hingga dibutuhkan proses pembelajaran yang kondusif dengan mengaitkan seluruh komponen pembelajaran dengan cara maksimal, salah satu komponen penting yang menjadi proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah tata ruang kelas.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Penataan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.²

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan atau penataan ruang kelas, karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum sekolah dimulai. Banyak guru merasa lebih mudah merencanakan aspek penataan ruang kelas begitu mereka mengetahui bagaimana unsur-unsur fisik dari ruang kelas yang akan diatur.³

Penataan ruang kelas menjadi penting karena kelas merupakan lingkungan belajar yang utama yang dapat diwujudkan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu kelompok peserta didik yang cenderung mempunyai tujuan yang sama. Dengan demikian, penataan ruang kelas menjadi salah satu upaya yang menyiapkan kondisi pembelajaran yang efektif. Penataan kelas mencakup pada pengaturan siswa dan fasilitas yang meliputi ventilasi, pencahayaan sampai dengan perancangan program pembelajaran yang tepat. Penataan kelas atau organisasi kelas meliputi berbagai komponen, yakni guru, siswa dan lingkungan fisik. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas yang kondusif dan aman.⁴

Tata ruang kelas yang diciptakan oleh guru perlu memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik,

¹ Arikunto, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elka, 2006), 65

² Djamarah, S. B, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 174

³ Evertson, C, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 2

⁴ Zulfani, *Strategi Pembelajaran Sains*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 162

kecerdasan intelektual, sosial, emosional serta psikologi peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵

Penataan ruang kelas di MTs Aulia Cendekia Palembang merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi kelas. Guru akan menciptakan kondisi kelas dan mempertahankannya, sehingga individu-individu dapat memanfaatkan rasionalnya, bakat kreatifnya terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang. Hal ini merupakan organisasi kelas yang efektif, yang mencakup seleksi metode yang sesuai dengan situasi. Misalnya tersedianya kelas yang bersih, fasilitas kelas yang memadai, dan lainnya.

Berdasarkan hasil di lapangan, bahwa penataan ruang kelas dapat menjadi bagian penting sebelum melakukan pembelajaran. Penataan ruang kelas di sekolah tersebut dari segi pengaturan tempat duduk, masih menggunakan model tradisional pada umumnya, formasi U dan formasi meja konferensi diterapkan dua minggu sekali sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pengaturan media pembelajaran dan pengaturan ventilasi yang perlu diperhatikan lagi, agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan baik, efektif dan efisien.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yaitu melalui penelitian di MTs Aulia Cendekia Palembang, dengan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.⁶ Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti meliputi, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷

⁵ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 45

⁶ A Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 28

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-14*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 345

Pembahasan

Berdasarkan penelitian di lapangan, mengenai implementasi penataan ruang kelas yang ada di MTs Aulia Cendekia Palembang yaitu sebagai berikut:

Pengaturan Tempat Duduk

Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama proses belajar di kelas sekolah formal. Maka peserta didik akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Dalam penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk mudah dilakukan karena tidak memakan waktu lama dalam persiapannya. Dengan pengaturan tempat duduk, penataan ruang kelas dapat dilaksanakan lebih baik apabila mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing formasi tempat duduk.

Penataan ruang bertumpu pada pengaturan tempat duduk peserta didik dengan format memudahkan peserta didik dalam memandang gurunya. Pengaturan tempat duduk mempunyai peranan penting dalam konsentrasi belajar peserta didik. Pengaturan tempat duduk dapat dilakukan secara fleksibel dengan memposisikan sedemikian rupa, sesuai dengan kebutuhan pengajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik mampu menangkap pelajaran yang diberikan dengan merata, seksama, menarik, tidak monoton dan memiliki sudut pandang yang bervariasi terhadap pelajaran yang sedang diikuti.

Dalam kegiatan belajar, peserta didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk bisa mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Tempat duduk yang baik adalah tempat duduk yang sesuai dengan keadaan tubuh peserta didik. Agar peserta didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Pengaturan tempat duduk tersebut dapat dilakukan untuk memenuhi empat tujuan pembelajaran, yakni aksesibilitas yang membuat peserta didik mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia, mobilitas yang membuat peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas, interaksi yang memudahkan terjadinya komunikasi antar guru dan peserta didik, maupun antar peserta didik dan variasi kerja peserta didik yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dengan perorangan, pasangan ataupun kelompok.⁸

⁸ Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 171

Dalam penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk merupakan salah satu bentuk pengelolaan kelas yang mudah dilakukan. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik, maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien, serta menyenangkan bagi peserta didik. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk bisa diduduki oleh beberapa orang, dan ada juga yang hanya bisa diduduki oleh seorang peserta didik.

Dari hasil lapangan, bahwa pengaturan tempat duduk yang ada di MTs Aulia Cendekia Palembang, tersusun rapi dan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak yang dapat memudahkan peserta didik tersebut untuk bisa menata meja dan kursi dengan mudah, agar dimana pun peserta didik duduk, mereka tetap bisa memperhatikan guru saat mengajar.

Bentuk pengaturan tempat duduk di sekolah tersebut masih menggunakan model tradisional seperti di sekolah pada umumnya. Bentuk formasi U dan bentuk meja konferensi, diterapkan dua minggu sekali. Ada banyak model penataan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan keadaan nyata di kelas, jumlah kelas, bentuk kursi dan yang lainnya dapat menjadi pertimbangan dalam menata kelas. Cara penataan kelas dapat berubah tergantung dengan kegiatan pembelajarannya.⁹

Pengaturan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat-alat fisik untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk buku, rekaman video, film dan lain sebagainya. Ada beberapa jenis yang termasuk media pembelajarannya, seperti: poster, grafik, kartun, radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa, *proyektor*, *in focus*, dvd, perputakaan kelas, alat peraga, papan tulis, papan presentasi peserta didik, komputer dan sejenisnya.

Pengaturan media pembelajaran hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai, dan dipergunakan untuk kepentingan kegiatan belajar. Pengaturan alat-alat pembelajaran sebaiknya dilakukan secermat mungkin agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, setiap media pembelajaran maupun kelengkapan kelas yang berada di dalam kelas harus

⁹ Jurnal RUAS Volume 12 No 1. (2014). ISSN 1693-3702, 69.

benar-benar memiliki fungsi, sehingga keberadaannya tidak membuat kelas terlihat sempit., dan papan presentasi peserta didik.

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti lakukan, bahwa pengaturan alat-alat pengajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang ditata dengan rapi. Setiap ruang kelas memiliki satu lemari yang berisi buku-buku peserta didik di kelas. Kemudian adanya papan tulis dan papan presensi peserta didik yang ditempatkan di bagian depan, sehingga bisa dilihat semua peserta didik. Memiliki *infokus* dan *proyektor*, yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar. MTs Aulia Cendekia memiliki perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik di luar kelas, dan juga memiliki lemari di tiap-tiap kelasnya. Lemari tersebut berisi berbagai macam buku peserta didik. Kemudian sejumlah alat peraga yang di tata di dalam kelas. Alat-alat pengajaran di MTs Aulia Cendekia ditata dengan rapi di dalam lemari masing-masing kelas oleh kelas.

Hal ini perlu dilakukan karena agar guru lebih mudah mengambil dan menggunakan alat-alat pembelajaran di kelas tanpa harus banyak membuang waktu.

Pemasangan Hasil Karya Peserta Didik

Pemasangan hasil karya peserta didik tentunya akan membuat peserta didik menambah perasaan nyaman di dalam kelas. Melalui pemasangan hasil karya peserta didik, tentunya mereka dapat belajar, menemukan sebuah informasi dan terinspirasi. Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti lakukan, pemasangan hasil karya peserta didik dipajang di kelas, dan tentunya pemasangan hasil karya peserta didik tersebut membuat kelas terlihat indah, sehingga menimbulkan semangat belajar peserta didik.

Pemasangan hasil karya peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berorganisasi, lebih berkreasi dan bertanggungjawab. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih berani dalam mencipta karya, serta bisa menghargai karya orang lain. Pemasangan hasil karya peserta didik dapat membuat peserta didik kreatif, inovatif dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi belajar.

Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.¹⁰ Ventilasi harus cukup menjaga kesehatan peserta didik di kelas. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari dapat masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, agar semua peserta didik di dalam kelas dapat menghirup udara segar, peserta didik harus dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur yang bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya harus cukup terang, sehingga kegiatan belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti lakukan, mengenai ventilasi dan pengaturan cahaya, sudah diatur dengan baik, dan terdapat beberapa lampu untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik.

Penutup

Berdasarkan uraian tentang implementasi penataan ruang kelas peserta didik di MTs Aulia Cendekia Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi penataan ruang kelas dari segi tata ruang yaitu dengan cara pengaturan formasi tempat duduk yang bervariasi sesuai dengan keinginan peserta didik dan pembelajaran yang dilakukan. Biasanya pengaturan tempat duduk yang diterapkan menggunakan formasi posisi duduk model tradisional, formasi berkelompok dan formasi bentuk U. Media pembelajaran yang disediakan dan digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dilihat dari penataan keindahan dan kebersihan kelas, yaitu adanya dekorasi dinding yang dibuat dari hasil karya peserta didik kelas VIII MTs Aulia Cendekia Palembang tersebut, dan adanya jadwal piket kelas yang dibuat oleh peserta didik untuk menunjang kebersihan kelas. Pengaturan cahaya dan pengaturan ventilasi yang cukup menunjang kegiatan belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkap.
Daryanto, S. D. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: UPI, 2011), 112

- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Euis Karwati, d. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Evertson, C. M. (2011). *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung.
- Jurnal RUAS Volume 12 No 1. (2014). *ISSN 1693-3702*, 69.
- Nawawi, H. (1982). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rusyan, T. (2020). *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Solichin, A. W. (2001). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-14*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, d. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulfani. (2009). *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.

Copyright © 2021 **Journal Salimiya**: Volume 2, Nomor 4, Desember 2021 e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>